



Pengaruh pengetahuan perilaku *personal hygiene* dan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) terhadap kejadian penyakit Scabies

Dika Pratama, Muzaroah Ermawati Ulkhasanah, Marni Marni

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta

How to cite (APA)

Pratama, D., Ulkhasanah, M. E., & Marni, M. (2024). Pengaruh pengetahuan perilaku personal hygiene dan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) terhadap kejadian penyakit Scabies. *Journal of Health Research Science*, 4(02), 298-303.

<https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i2.1377>

History

Received: 13 Oktober 2024

Accepted: 17 November 2024

Published: 21 November 2024

Corresponding Author

Dika Pratama, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta;

dika@yahoo.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latarbelakang: Penyakit kulit yang sering menjangkit semua usia baik anak maupun orang remaja pondok bahkan jika belum mengalami penyakit ini tidak diakui sebagai santri di pondok tersebut salah satunya penyakit Scabies. Tujuan adanya pengaruh pengetahuan personal hygiene dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dengan kejadian scabies pada remaja Pondok Pesantren

Metode: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian observasional pendekatan cross sectional, dengan rancangan one group pretes-posttes. Responden santriwan dan santriwati yang terjangkit scabies maupun tidak terjangkit scabies berjumlah 500 santri. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan random sampling dilakukan dengan metode acak seperti pengundian.

Hasil: Adanya pengaruh pengetahuan personal hygiene dan phbs terhadap kejadian scabies di pondok pesantren dengan nilai p value 0,000.

Kesimpulan: Pengaruh pengetahuan personal hygiene dan phbs terhadap kejadian scabies di pondok pesantren juga mendapatkan hasil data penelitian yang signifikan dibuktikan dengan adanya p value 0,000.

Kata Kunci : Pengetahuan, perilaku, personal hygiene, PHBS, scabies

ABSTRACT

Background: Skin diseases that often infect all ages, both children and adolescents, even if they have not experienced this disease, are not recognized as students in the cottage, one of which is Scabies. Objective: the influence of personal hygiene knowledge and Healthy Clean Living Behavior (PHBS) with the incidence of scabies in adolescents of Islamic boarding schools.

Methods: The type of research used in this study utilizes quantitative methods with an observational research design with a cross sectional approach, with a one group pretest-posttest design. Respondents of santriwan and santriwati who contracted scabies and did not contract scabies totaled 500 santri. This sampling technique uses random sampling carried out by random methods such as drawing.

Results: There is an influence of personal hygiene and PHBS knowledge on the incidence of scabies in Islamic boarding schools with a p value of 0.000.

Conclusion: The effect of personal hygiene knowledge and phbs on the incidence of scabies in boarding schools also obtained significant research data results as evidenced by the p value of 0.000.

Keyword : Knowledge, behavior, personal hygiene, phbs, scabies

Pendahuluan

Kesehatan adalah ketika seseorang merasa sehat secara fisik, mental, spritual, dan sosial sehingga mereka dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Aulia et al., 2022). Penyakit kulit yang sering menjangkit semua usia baik anak maupun orang dewasa terutama sering dianggap hal lumrah dikalangan remaja pondok bahkan jika belum mengalami penyakit ini tidak diakui sebagai santri di pondok tersebut salah satunya penyakit Scabies (DwiYanti, 2024).

Scabies disebabkan oleh bakteri *Sarcoptes scabiei* var. *Hominis* (*S. Scabiei*), tungau parasit mikroskopis obligat yang hidup selama 10-14 hari siklus hidupnya di epidermis manusia (Alen Elita et al., 2023). Penyakit ini tidak mengancam jiwa karena sering diabaikan dan tidak diprioritaskan untuk ditangani tetapi penyakit ini dapat menjadi kronis dan berat serta menimbulkan komplikasi yang berbahaya (Yuwanto & et al, 2020).

Scabies menurut WHO merupakan suatu masalah penting bagi kesehatan masyarakat karena berkontribusi secara signifikan pada morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia (Ramadhan et al., 2023). Di Indonesia penyakit scabies pertumbuhannya cukup signifikan, mengingat Indonesia sebagai negara tropis, maka potensi penyakit scabies juga lebih cenderung tinggi, tercatat Tahun 2018 pravelensi angka pertumbuhan scabies mencapai 5,6%-12,95% (Ihsan et al., 2023).

Jenis penyakit ini sering terjadi di lingkungan yang banyak penghuninya seperti asrama, pondok pesantren, dan tempat tinggal warga binaan yang dimana tempat huni padat penduduk dan tidak terjaga kebersihannya akan mempercepat penularan tungau skabies (Mauliza et al., 2023).

Faktor risiko terjadi scabies terlihat pada perilaku higiene santri yang tidur secara secara berimpitan dan jarang mencuci alas tidurnya, bahkan banyak dari pakaian santri bercampur dan digantung bersamaan dengan teman sekamarnya

(Ramadhan et al., 2023). Dampak ketika PHBS tidak diterapkan di lingkungan pondok pesantren hal ini akan menimbulkan berbagai masalah. Dari segi lingkungan pondok pesantren kotor akan mempengaruhi kenyamanan penghuni pondok pesantren, lingkungan yang kotor memicu munculnya bermacam penyakit contohnya penyakit scabies (Yuwanto & et al, 2020). Inspeksi sanitasi makanan jajanan harus dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang sanitasi, yang merupakan salah satu penyebab scabies. Ini dapat dicapai dengan menggunakan metode edukasi Kesehatan (Alen Elita et al., 2023).

Faktor sosial ekonomi yang rendah, hubungan seksual yang jarang, kurangnya kebersihan, seperti mandi dengan handuk dan jarang mencuci, dan jarang mengganti pakaian, adalah penyebab lain penyakit scabies (Ihsan, 2023).

Berdasarkan hasil studi ditemukan bahwa ditemukan 30 orang santri terindikasi terkena penyakit scabies di Pondok Pesantren Al Fatah Kikil. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kurangnya pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada kehidupan sehari-hari akan sangat berkontribusi pada peningkatan jumlah kasus skabies di pesantren.

Tujuan penelitian adanya pengaruh pengetahuan perilaku personal hygiene dan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) terhadap kejadian penyakit Scabies di Pondok Pesantren Al Fatah Kikil. Pola hidup bersih, skabies sangat berhubungan dan perlu mendapatkan perhatian serius sehingga banyak orang yang tidak menyebabkan dan resiko skabies tidak terjadi.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian observasional santri pondok dan menggunakan pendekatan cross sectional, dengan rancangan one group pretest-posttest. Peneliti melakukan pengukuran atau mempelajari variabel dalam waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini

seluruh santriwan dan santriwati yang terjangkit scabies maupun tidak terjangkit scabies berjumlah 500 santri, Teknik pengambilan sampel ini menggunakan random sampling dilakukan dengan metode acak seperti pengundian. Instrument yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan

PHBS, Personal hygiene dan tanda gejala scabies. Lama pelaksanaan penelitian selama 1 bulan yang tempatnya di Pondok Pesantren Al Fatah Kikil.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Rata-rata Pengetahuan tentang Scabies

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std
Pretest	50	13	38	24,96	7,197
Posttest	50	7	40	29,90	5,860

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan mean rank pre test pada kelompok

intervensi 24,96 mengalami peningkatan menjadi 29,90 untuk post test.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Uji Statistik Bivariat

	n	P-Value
Pretest	50	0,000
Posttest	50	

Berdasarkan tabel 1.diatas dapat dilihat bahwa seluruh responden dengan jumlah 50 orang mengalami peningkatan tingkatan pengetahuan dengan hasil Paired sample t test diperoleh p-value 0,000 atau

(<0,05) yang artinya terdapat pengaruh pengetahuan perilaku personal hygiene dan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) terhadap kejadian penyakit Scabies.

Pembahasan

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan mean rank pre test pada kelompok intervensi 24,96 mengalami peningkatan menjadi 29,90 untuk post test. Hal ini sejalan dengan teori (Alen Elita et al., 2023) bahwa Untuk menjaga kesehatan, pengetahuan membentuk perilaku dan tindakan seseorang. Karena pengetahuan seseorang lebih baik, perilakunya juga lebih baik. Panca indra manusia, yang terdiri dari penciuman, rasa, pendengaran, pengelihan, dan raba, berfungsi untuk menginderaan objek (Yuwanto & et al, 2020).

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori (Efendi et al., 2023) bahwa Penyampaian materi, teknik, dan alat bantu yang digunakan berdampak pada peningkatan pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit scabies.

Pengetahuan PHBS sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan seseorang dan mendorong mereka untuk menjaga kebersihan lingkungan (Saumah & Lisbet Octovia Manalu, 2022). Hal ini sesuai dengan pendapat (Ihsan et al., 2023) bahwa kurangnya pengetahuan yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan santri dalam mencegah penyakit kulit, sehingga jika seorang santri tidak tahu tentang penyakit kulit, orang tersebut akan merasa tidak peduli akan bahaya penyakit kulit.

Umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan tentang skabies, perilaku kesehatan yang buruk (menggunakan alat pribadi bersama, menggunakan tempat tidur bersama), budaya lokal, dan kekurangan air adalah beberapa faktor yang memengaruhi prevalensi skabies (Efendi et al., 2023). Kebersihan diri menjadi salah satu faktor

utama saat terjadi skabies karena kebanyakan dari mereka masih menggunakan alat yang sama untuk mandi, berbagi kamar mandi, berganti pakaian dan berbagi tempat tidur. Inilah mengapa masalah kebersihan pribadi di panti asuhan tidak bisa dihindari (Alkhafid et al., 2023).

Selain itu factor dari orangtua sebagai pola asuh ke anaknya yang menjadi pendukung terjadi Scabies karena peran keluarga, terutama orang tua yang sering mengajarkan anak cara menjaga kebersihan pribadi dengan baik, akan membantu anak menjadi terbiasa melakukan PHBS sendiri (Saputra et al., 2019). Dengan pengetahuan yang baik tentang skabies maka seseorang dapat mencari pengobatan yang tepat dan berusaha mencegah penyebaran penyakit kepada dirinya dan anggota keluarganya yang mengakibatkan skabies dapat diobati dengan baik, mengurangi risiko komplikasi, dan mencegah penyebaran penyakit kepada orang lain di sekitarnya (Djitmau et al., 2024).

Analisis Bivariat

Bahwa seluruh responden dengan jumlah 50 orang mengalami peningkatan tingkatan pengetahuan dengan hasil Paired sample t test diperoleh p-value 0,000 atau ($<0,05$) yang artinya terdapat pengaruh Pengaruh pengetahuan perilaku personal hygiene dan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) terhadap kejadian penyakit Scabies. Hal ini ditunjang dengan teori Notoatmojo (2012) dalam (Saumah & Lisbet Octovia Manalu, 2022) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi kejadian skabies karena pengetahuan sangat penting untuk mencegah penularan skabies, seperti menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Dengan pengetahuan yang baik tentang skabies, seseorang dapat mencari pengobatan yang tepat dan melakukan upaya untuk menghentikan penyebaran penyakit, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk anggota keluarganya sehingga skabies dapat diobati dengan efektif, mengurangi risiko komplikasi, dan mencegah penyebaran kepada orang-orang di sekitarnya (Djitmau

et al., 2024). Pengguna narkoba, berpindah-pindah tempat tidur, menggunakan selimut bersama, dan perilaku kebersihan yang buruk, serta hanya mandi sekali seminggu atau kurang, adalah faktor yang menyebabkan skabies lebih sering terjadi (Efendi et al., 2023). Kondisi asrama tempat tidur santri biasanya lembab, jarang menjemur sasur, dan mengganti sprei dan sarung bantal, faktor kebersihan yang kurang dari tempat tidur santri menyebabkan penularan scabies dengan cepat (Djitmau et al., 2024).

Faktor lingkungan berperan sebagai pemicu scabies karena lingkungan yang sehat dan bebas dari ancaman yang membahayakan keselamatan hidup kesehatan manusia. Lingkungan ini dapat ditemukan dalam pemukiman seperti rumah tinggal, asrama, tempat kerja, perkantoran, dan kawasan industri (THERESIANA et al., 2023). Menjaga kebersihan kulit dan menghindari kondisi yang meningkatkan risiko penyakit sangat penting untuk menjaga kesehatan seseorang. Ini karena kulit yang kotor memudahkan bakteri berkembang biak, yang berdampak pada tingkat kesehatan terutama penyakit kulit (Aulia et al., 2022).

Seseorang dapat mencegah scabies dengan mengetahui cara menjaga kebersihan diri dengan mengurangi risiko penularan (Alen, 2023). Apabila seseorang sering memakai pakaian pribadi, seperti pakaian, handuk, atau alas tidur, tungau *Sarcoptes scabiei* secara teoritis dapat bergerak (Djitmau, 2024).

Menurut asumsi peneliti bahwa Mayoritas kasus skabies pada warga binaan disebabkan oleh tingkat kebersihan perorangan yang buruk, karena kebersihan yang buruk dapat menyebabkan mikroorganisme dan kuman berkembang biak dengan cepat, menyebabkan penyakit. Jika seseorang dapat menjaga kebersihan sendiri maka orang tersebut tidak rentan terserang tungau scabies tetapi jika sebaliknya orang dengan kebersihan diri yang kurang maka cepat pada penularan dan lebih sulit terinfeksi (Dwiyantri, 2024).

Untuk itu diperlukan kunjungan dari petugas kesehatan setempat guna pencegahan lanjutan dari scabies. Selain itu, tugas petugas kesehatan adalah melakukan kunjungan rumah kepada keluarga, seperti keluarga orang yang mengunjungi puskesmas atau keluarga lain yang tinggal di wilayah kerja puskesmas (THERESIANA et al., 2023).

Kesimpulan

Pengaruh pengetahuan personal hygiene dan phbs terhadap kejadian scabies di pondok pesantren juga mendapatkan hasil data penelitian yang signifikan dibuktikan dengan adanya p value 0,000 pada hasil t test kwisoner pre dan post pemberian pengetahuan tentang scabies. Hal tersebut menjadi bukti bahwa ada pengaruh personal hygiene dan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) terhadap kejadian scabies di pondok pesantren al Fattah kiki.

Saran

Bagi remaja pondok pesantren yang pernah mengalami scabies maupun belum agar meningkatkan personal hygiene atau kebersihan dirinya dan meningkatkan perilaku hidup bersih sehat di lingkungan pondok pesantren agar dapat mengurangi kejadian scabies yang sering terjadi di pondok pesantren seluruh Indonesia, serta meningkatkan pengetahuan tentang scabies agar tidak menganggap remeh suatu penyakit.

Daftar Pustaka

- Alen Elita, Ramon, A., Henni Febriawati, & Husin, H. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Higiene Sanitasi Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Halsalakum Kota Bengkulu. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 18(1), 292–299. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v18i1.4886>
- Alkhafid, A. J., Herlina, S., & Amalia, Y. (2023). Pengetahuan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Perilaku

Higiene Diri dan Sanitasi Lingkungan Serta Pengetahuan Penyakit Skabies Anak di Panti Asuhan Malang. In *Journal of Community Medicine* (Vol. 11, Issue 2, pp. 1–10). <https://doi.org/https://jim.unisma.ac.id/index.php/jkkfk/article/download/22987/17187>

- Aulia, N., Tono, W., & Din, A. (2022). Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Scabies di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 2(2), 72–78. <https://doi.org/10.36086/jsl.v2i2.1308>
- Djitmau, C. Y., Adista, G., Astawa, E., & Rumansara, L. N. (2024). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU PENCEGAHAN PENYAKIT PADA PENDERITA SKABIES DI KAMPUNG IWAKA DISTRIK IWAKA KABUPATEN MIMIKA. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(September), 9712–9722. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v5i3.32834>
- Dwiyanti, et all. (2024). Hubungantingkatpengetahuandanpraktikpersonal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Scabiesdi Lingkungan Pondok Pesantren Raudlatut Ta’Allum Wilayah Kerja Puskesmas Sangkali Tahun 2023. *Kesehatan Komunitas Indonesia*, 20(1), 31–42.
- Efendi, E., Arjuna, A., & Anggraini, R. B. (2023). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan dengan Kejadian Skabies Pada Warga Binaan Pemasarakatan di Provinsi Bangka Belitung. *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 7(1), 24. <https://doi.org/10.33757/jik.v7i1.606>
- Ihsan, M., Suhelmi, R., & Hansen, H. (2023). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DENGAN KEJADIAN PENYAKIT (SCABIES) DI PONDOK PESANTREN PUTRA DARUL ULUM WADDAH’WAH. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 18(1), 76–88. <https://doi.org/10.32382/medkes.v18i1.441>

- Mauliza, C. T., Sawitri, H., & Topik, M. M. (2023). Analisis Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pesantren Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Tahun 2022. *GALENICAL : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(4), 26. <https://doi.org/10.29103/jhkmm.v2i4.10756>
- Ramadhan, A., Roybafie, Y., & Tohri, T. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Skabies di Pesantren Cinta Wali Kabupaten Cianjur Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 12(2), 14–17. <https://doi.org/10.54350/jkr.v12i2.114>
- Saputra, R., Rahayu, W., & Putri, R. M. (2019). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Timbulnya Penyakit Scabies Pada Santri. *Nursing News*, 4(1), 41–53. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1472>
- Saumah, S., & Lisbet Octovia Manalu. (2022). The Effect Of Health Education Clean And Healthy Living Behavior On Skabies Prevention Knowledge In Al-Basyariyah Islamic Boarding School, Bandung Regency Year 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 8(4), 332–341. <https://doi.org/10.33023/jpm.v8i4.1241>
- THERESIANA, Y., LESTARI NURJANAH, N. A., & WULANDARI, W. (2023). HUBUNGAN ANTARA PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SERTA LINGKUNGAN SEHAT DENGAN KEJADIAN SCABIES DI KABUPATEN BANYUASIN. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(2), 554–564. <https://doi.org/10.37676/jnph.v11i2.5222>
- Yuwanto, M. A., & et al. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Phbs (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) Terhadap Kejadian Scabies Pada Santriwan Di Pondok Pesantren Nurul Islam Kecamatan Sumbersari. *Jurnal Kesehatan*, 5(1), 339–346.